

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan antenatal merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mengenali adanya perubahan fisiologis dan psikologis yang terkait dengan proses kehamilan (Prawirohardjo, 2016). Pada masa kehamilan sampai proses persalinan, terdapat beberapa ibu yang mengalami masalah atau penyulit yang dapat mengganggu masa kehamilan yaitu kehamilan risiko tinggi (Rochjati, 2011). Ny.S mempunyai faktor kehamilan risiko tinggi diantaranya yaitu jarak kehamilan terlalu jauh dan tinggi badan 145 cm.

Menurut jurnal Dewi (2017) jarak kehamilan terlalu jauh merupakan kehamilan yang termasuk dalam salah satu faktor risiko tinggi, dimana jarak kehamilan >10 tahun dapat mengakibatkan masalah potensial bagi ibu hamil. Ibu hamil dengan jarak kelahiran terakhir >10 tahun dapat menimbulkan penyulit seperti dapat menimbulkan persalinan tidak berjalan dengan lancar (partus lama) dan perdarahan pasca persalinan. Jarak kelahiran yang terlalu jauh membuat ibu seperti pertama kali mengalami kehamilan dan berhubungan dengan umur ibu yang semakin lama semakin tua sehingga membuat elastisitas seperti otot panggul dan alat-alat reproduksi mengalami penurunan fungsi. Jarak kelahiran yang terlalu jauh merupakan jarak yang melebihi kesesuaian waktu yang tepat untuk hamil kembali. Jarak yang dianjurkan pada ibu hamil dari sejak terakhir persalinan hingga masa hamil selanjutnya 2-5 tahun. Faktor lain dari kehamilan risiko tinggi pada Ny.S yaitu tinggi badan 145 cm yang dapat menimbulkan penyulit seperti persalinan lama dikarenakan ibu berpotensi memiliki panggul yang sempit sehingga dikhawatirkan adanya *disproporsi sefaloselvik* yang akan membuat kepala atau bahu bayi terhalang (Humaera et al., 2018).

Dari data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2018 angka kematian ibu pada tahun 2017 sebesar 34/100.000 angka kelahiran hidup, pada tahun 2018 kasus tersebut mengalami peningkatan menjadi

36/100.000 angka kelahiran hidup. Faktor penyebab kematian ibu terjadi di DIY paling banyak adalah perdarahan (11), hipertensi dalam kehamilan (6), TBC (4), jantung (4), kanker (3), hipertiroid (2), sepsis, asma, emboli, gagal ginjal, dan aspirasi masing-masing 1 kasus (Dinkes Provinsi DIY, 2019). AKI di Kabupaten Bantul pada tahun 2018 naik dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2017 sebanyak 9 kasus sebesar 72,85/10.000 angka kelahiran hidup, sedangkan tahun 2018 sebanyak 14 kasus sebesar 108,36/100.000. Hasil *Audit Maternal Perinatal* (AMP) disimpulkan bahwa penyebab kematian ibu adalah perdarahan sebesar 17% (2 kasus), Pre-eklamsi berat (PEB), sepsis, *hyertiroid*, syok, infeksi paru dan lainnya 11% (1 kasus) (Dinkes Bantul, 2019). Dinas Kesehatan DIY menyatakan bahwa kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul dengan 14 kasus, salah satu penyebab kematian ibu yang ditemukan di DIY adalah karena perdarahan (Dinkes Provinsi DIY, 2018).

Upaya pemerintah yang dilakukan untuk mendeteksi adanya kehamilan risiko tinggi yaitu dengan program *Antenatal Care* (ANC) yang merupakan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh bidan untuk mengoptimalkan kesehatan mental, fisik ibu hamil, serta menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Pelayanan kesehatan ibu hamil memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-28 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan >28 minggu sampai menjelang persalinan). Selain itu, program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) sebagai upaya mendorong ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB (Keluarga Berencana) yang bertujuan untuk menurunkan kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2019).

Upaya yang lain yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil yang dibutuhkan yaitu dengan

continuity of care (COC). merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk mendampingi seorang perempuan dan keluarganya dalam siklus reproduksi yang dimulai saat terjadinya kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga masa dilewatinya tahap kehidupan seseorang (Meilan, 2018). *Continuity of care* atau asuhan berkesinambungan bertujuan untuk membantu, memantau, dan mendeteksi kemungkinan adanya komplikasi dan risiko yang terjadi pada ibu dan bayi.

Sebagai seorang bidan, asuhan berkesinambungan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan, di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul Yogyakarta telah melakukan asuhan berkesinambungan, sehingga penulis melakukan studi pendahuluan pada tanggal 04 Januari 2020 dan mendapatkan hasil banyaknya ANC dibulan Desember 2018 sebanyak 200 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan. Setelah melakukan observasi dan pengkajian didapat pasien Ny.S yang memiliki faktor risiko pada kehamilan yaitu jarak kehamilan pertama dan kehamilan saat ini >10 tahun dan tinggi badan 145 cm. Dari hasil penelitian Dewi (2017) jarak kelahiran >10 tahun dikhawatirkan dapat mengakibatkan masalah atau penyulit saat proses persalinan seperti persalinan tidak berjalan dengan lancar (partus lama) dan perdarahan pasca persalinan. Sedangkan faktor lain yaitu tinggi badan 145 cm dapat mengakibatkan persalinan lama yang dikhawatirkan adanya *disproporsi sefaloselvik* yang akan membuat kepala atau bahu bayi terhalang (Humaera et al., 2018). Dari kedua faktor risiko tersebut penulis ingin melakukan pendampingan COC (*continuity of care*) untuk mendeteksi dini adanya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan kebidanan berkesinambungan ada Ny.S umur 32 tahun multigravida di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul Yogyakarta” sesuai dengan target dan sasaran laporan tugas akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada kasus ini yaitu “Bagaimana melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang dilakukan pada Ny.S di PMB Appi Ammelia, Kasihan Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB ada Ny.S di PMB Appi Ammelia Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.S umur 32 tahun Multigravida di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny.S umur 32 tahun Multipara di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas dan KB pada Ny.S umur 32 tahun Multipara di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny.S umur 32 tahun Multipara di PMB Appi Ammelia sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan tugas akhir ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan dan penerapan ilmu dalam asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan penerapan data dasar untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

b. Manfaat Bagi Ny.S

Agar Ny.S mendapatkan asuhan kebidanan pada masa hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

c. Manfaat Bagi Bidan di PMB Appi Ammelia

Dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan informasi-informasi baru yang didapatkan dari tindakan maupun saran mengenai asuhan kebidanan baik terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB seperti teori komplementer yang sebelumnya ada di tempat penelitian.